

Implementasi Program PROSAKTI dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Pemberdayaan Sosial di Pondok Pesantren Salsabila Samarinda

Agus Sudrajat¹, Yusron Shidqi²

¹STKQ Al-Hikam Depok, Indonesia

²STKQ Al-Hikam Depok, Indoneisa

Keywords:

1. PROSAKTI
2. Community Service
3. Pesantren Model
4. Religious Education
5. Anambas Islands

Abstract

This article discusses the implementation of the *Program Masa Bakti* (PROSAKTI) Batch 9, a community service initiative conducted by a student from STKQ Al-Hikam Depok at Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah, Anambas Islands. As a frontier region in Indonesia, Anambas requires a holistic approach to religious education and community development. This study aims to describe the integration of the *pesantren* (Islamic boarding school) model into community service activities, focusing on religious, social, and educational aspects. The methods employed included active participation in institutional management, teaching Al-Qur'anic sciences (Tahsin, Tahfidz, and Tafsir), and conducting community outreach through Friday sermons and religious lectures. The results indicate that the *pesantren*-based approach successfully strengthened the students' spiritual foundation and enhanced the local community's religious engagement. Despite challenges such as geographical isolation and limited educational resources, the program effectively fostered a deeper understanding of Islamic values. This service emphasizes the strategic role of *pesantren* graduates in developing national character and religious literacy in Indonesia's outermost and border areas.

Kata Kunci:

1. PROSAKTI
2. Pengabdian Masyarakat
3. Model Pesantren
4. Pendidikan Agama
5. Kepulauan Anambas

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan Program Masa Bakti (PROSAKTI) Angkatan 9, sebuah inisiatif pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa STKQ Al-Hikam Depok di Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah, Kepulauan Anambas. Sebagai wilayah perbatasan di Indonesia, Anambas memerlukan pendekatan holistik dalam pendidikan agama dan pengembangan masyarakat. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi model pesantren ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dengan fokus pada aspek keagamaan, sosial, dan pendidikan. Metode yang digunakan meliputi partisipasi aktif dalam manajemen institusi, pengajaran ilmu-ilmu Al-Qur'an (Tahsin, Tahfidz, dan Tafsir), serta melakukan penjangkauan masyarakat melalui khutbah Jumat dan kajian keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pesantren berhasil memperkuat fondasi spiritual santri dan meningkatkan keterlibatan keagamaan masyarakat setempat. Meskipun menghadapi tantangan seperti isolasi geografis dan keterbatasan sumber daya pendidikan, program ini efektif dalam menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam. Pengabdian ini menegaskan peran strategis lulusan pesantren dalam membangun karakter bangsa dan literasi keagamaan di wilayah terluar dan perbatasan Indonesia.

Pendahuluan

Program Masa Bakti atau PROSAKTI merupakan inisiatif pengabdian masyarakat berbasis kepesantrenan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa tingkat akhir Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam Depok. Program ini menjadi fase krusial bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu ke-Al-Qur'an-an dan Tafsir yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan PROSAKTI dilakukan tepat setelah mahasiswa menyelesaikan tugas akademik akhir, seperti ujian sidang skripsi, sebagai bentuk kesiapan sebelum resmi menyandang gelar sarjana.

Secara filosofis, kegiatan ini merupakan manifestasi dari motto ketiga Al-Hikam Depok, yaitu "Kesiapan Hidup". Melalui program ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya unggul dalam ranah intelektual akademik, tetapi juga memiliki kemandirian dan keterampilan praktis dalam mengelola kegiatan pesantren serta sosial kemasyarakatan. Fokus utama penempatan mahasiswa diarahkan pada wilayah-wilayah yang masuk dalam kategori 3T (Terdepan, Tertinggal, dan Terluar) di seluruh pelosok Indonesia.

Pada Angkatan ke-9, program PROSAKTI disebar ke 27 titik pengabdian yang menjangkau wilayah dari Sabang hingga Merauke. Salah satu lokasi strategis pengabdian ini adalah Kabupaten Kepulauan Anambas di Provinsi Kepulauan Riau, yang memiliki karakteristik geografis sebagai wilayah kepulauan di perbatasan Laut Natuna dan Laut Cina Selatan. Lokasi spesifik pengabdian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah *Islamic Boarding School* (IBS) yang terletak di Tarempa.

Kabupaten Kepulauan Anambas sendiri memiliki komposisi penduduk yang mayoritas beragama Islam, yakni mencapai 90% dari total populasi. Kondisi ini menjadikan pendidikan agama dan literasi Al-Qur'an sebagai elemen vital dalam pembangunan karakter masyarakat di wilayah perbatasan tersebut. Sebagai lembaga pendidikan di daerah terluar, Pesantren Khaira Ummah berperan penting dalam memperkuat rasa nasionalisme dan patriotisme santri melalui pendidikan berbasis asrama.

Integrasi pendidikan di lokasi pengabdian menggabungkan kurikulum umum (SMP) dan kurikulum pesantren dengan porsi yang setara. Mahasiswa pengabdian terlibat aktif dalam manajemen kesiswaan, kepengasuhan asrama, hingga proses belajar mengajar ilmu Al-Qur'an seperti *tahsin*, *tahfidz*, dan *tafsir*.

Upaya ini bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Selain di internal pesantren, pengabdian juga melaksanakan syiar Islam di tengah masyarakat melalui kegiatan dakwah *bil-lisan* dan *bil-hikmah*. Hal ini diwujudkan melalui peran sebagai khatib Jumat, pengisi tausiyah keagamaan dalam peringatan hari besar Islam, serta keterlibatan dalam organisasi lokal seperti GP Ansor. Melalui interaksi langsung ini, mahasiswa belajar memahami dinamika sosial dan memberikan solusi atas permasalahan keagamaan yang muncul di lapangan.

Tujuan utama dari pengabdian di Anambas ini adalah memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar. Pengabdian ini juga menekankan tema "Pembentukan Jiwa Santri dan Keaswajaan dalam Penyebaran Islam Rahmatan lil 'Alamin" di wilayah perbatasan. Pengalaman lapangan ini memberikan wawasan nyata bagi pengabdian dalam membangun kemandirian dan tanggung jawab profesional.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PROSAKTI di Kepulauan Anambas berjalan dengan baik karena adanya sinergi yang kuat antara pengabdian, pihak pesantren, dan antusiasme warga setempat. Meskipun terdapat tantangan berupa isolasi geografis, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi spiritual dan intelektual santri. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi referensi berkelanjutan bagi model pengabdian masyarakat di wilayah perbatasan Indonesia lainnya.

Metode

Metode pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang berlandaskan pada kebutuhan nyata masyarakat di wilayah perbatasan Kepulauan Anambas. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif seluruh elemen, mulai dari pimpinan pesantren, santri, hingga tokoh masyarakat di Kota Tarempa (Sudrajat, 2024). Hal ini bertujuan agar program yang dijalankan, baik dalam bidang kesiswaan maupun pengajaran Al-Qur'an, benar-benar relevan dan memiliki keberlanjutan bagi lingkungan mitra di daerah terluar.

Tahap awal pengabdian dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi mendalam dan diskusi bersama pimpinan pesantren serta perwakilan masyarakat setempat. Dari proses ini, diperoleh beberapa fokus kegiatan utama, yaitu penguatan kapasitas manajerial kesiswaan, peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui metode *Tahsin* dan *Tahfidz*, serta syiar keagamaan melalui

dakwah *bil-lisan* (Sudrajat, 2024). Identifikasi ini menjadi dasar penyusunan program kerja tahunan selama masa bakti berlangsung.

Sumber data dalam pengabdian ini diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan informasi yang saling melengkapi, yaitu observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat dinamika harian di asrama dan sekolah, sedangkan wawancara dilakukan kepada pengasuh, staf pengajar, serta tokoh masyarakat untuk mendalami kendala pendidikan agama di wilayah perbatasan (Sudrajat, 2024). Seluruh dokumentasi kegiatan, baik foto maupun catatan harian, digunakan untuk memperkuat validitas laporan pengabdian.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses analisis melibatkan tahap reduksi data kegiatan harian, penyajian data dalam bentuk narasi sistematis mengenai perkembangan santri, hingga penarikan kesimpulan terkait dampak program (Sudrajat, 2024). Analisis ini memberikan pemahaman utuh mengenai kontribusi nyata Program Masa Bakti bagi Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah dan penguatan nilai-nilai keislaman di Kabupaten Kepulauan Anambas.

Hasil Dan Pembahasan

Internalisasi Nilai Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz

Pelaksanaan program pengabdian di Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah IBS menitikberatkan pada peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri. Melalui program halaqah Qur'an, pengabdian menerapkan metode *tahsin* untuk memperbaiki *makharijul huruf* dan hukum tajwid sebelum santri melanjutkan ke setoran hafalan (*tahfidz*). Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa memperbaiki kualitas bacaan (tajwid) merupakan fondasi utama sebelum memulai hafalan agar tidak terjadi kesalahan yang berulang (Sudrajat, 2024).

Selain aspek teknis, pengabdian menanamkan etika bagi penghafal Al-Qur'an melalui kajian kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam Nawawi setiap hari Ahad. Kajian ini sangat krusial karena menurut Al-Nawawi (2014), seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya dituntut memiliki hafalan yang kuat, tetapi juga harus menghiasi diri dengan akhlak yang mulia. Dengan adanya bimbingan berkelanjutan, santri mulai menunjukkan peningkatan disiplin dalam mengikuti jadwal halaqah dan peningkatan akurasi bacaan saat ujian kenaikan juz.

Pembelajaran ini juga diintegrasikan dengan kajian tafsir singkat guna memberikan pemahaman kontekstual atas ayat-ayat yang dihafal. Pendekatan

ini relevan dengan teori Bloom dalam pendidikan yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya berhenti pada tahap mengingat (hafalan), tetapi juga harus mencapai tahap pemahaman (kognitif). Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme santri di wilayah perbatasan yang memiliki keterbatasan akses terhadap literatur keislaman yang mendalam (Sudrajat, 2024).

Gambar 2. Foto bersama Mudir dan Kepsek SMP Modern Khaira Ummah IBS



Sumber: Dok. Pribadi Agus Sudrajat

Implementasi Manajemen Kesiswaan dan Kepengasuhan Asrama

Peran pengabdian sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan memberikan dampak pada penataan kedisiplinan dan organisasi santri di pesantren. Pengabdian merancang berbagai program seperti upacara bendera dan rapat pekanan untuk melatih jiwa kepemimpinan serta rasa nasionalisme santri di wilayah perbatasan. Manajemen ini sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan menurut Terry (2012) yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) guna mencapai tujuan lembaga secara efektif.

Di dalam asrama, pengabdian bertindak sebagai pengasuh (musyrif) yang mendampingi aktivitas santri selama 24 jam untuk memantau kedisiplinan ibadah dan perilaku. Fungsi kepengasuhan ini merupakan bagian dari sistem *boarding school* yang berupaya menyelaraskan kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ). Pendekatan kekeluargaan yang dilakukan

pengabdian berhasil meminimalisir pelanggaran tata tertib dan meningkatkan kerukunan antar santri dari berbagai latar belakang (Sudrajat, 2024).

Keberhasilan manajemen kesiswaan juga terlihat dari suksesnya berbagai acara besar seperti Tarhib Ramadhan dan Pawai Ramadhan. Program-program ini tidak hanya menjadi sarana edukasi bagi santri, tetapi juga sarana pembentukan karakter mandiri (Sudrajat, 2024). Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan aspek kognitif, perasaan, dan tindakan, yang semuanya diupayakan melalui kegiatan rutin di asrama dan sekolah.

Syiar Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Masyarakat Perbatasan

Kegiatan pengabdian merambah ke ranah sosial kemasyarakatan melalui dakwah *bil-lisan* di berbagai masjid, termasuk Masjid Agung Baitul Ma'mur. Materi dakwah yang disampaikan mengusung tema moderasi beragama dan penguatan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyyah*. Hal ini sesuai dengan konsep Islam *Rahmatan lil 'Alamin* yang menekankan pada kedamaian dan toleransi, khususnya di wilayah perbatasan yang plural (Sudrajat, 2024).

Selain dakwah mimbar, pengabdian melaksanakan kajian kitab kuning seperti *Maqasid as-Shaum* dan *Ayyuhal Walad* di majelis taklim setempat. Interaksi langsung dengan tokoh agama, seperti silaturahmi ke Hubabah Anisa binti Yusuf Al-Haddad, memperkuat jejaring antara pesantren dan masyarakat. Menurut Najib (2023), pengabdian masyarakat yang efektif harus melibatkan kolaborasi aktif dengan tokoh lokal untuk memastikan program diterima dan berkelanjutan (Sudrajat, 2024).

Secara keseluruhan, aktivitas dakwah eksternal ini berhasil membangun kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah sebagai pusat pendidikan Islam di Anambas. Pengabdian juga aktif dalam organisasi GP Ansor untuk membentengi generasi muda dari paham radikalisme. Sinergi antara pendidikan di pesantren dan pengabdian di masyarakat ini menjadi bukti nyata implementasi peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) di wilayah perbatasan Indonesia.

Gambar 2. Pembentukan Agen Perubahan di sekolah untuk penanganan Bullying dan Tindak kekerasan



Sumber: Dok. Pribadi Agus Sudrajat

Penutup

Berdasarkan pelaksanaan Program Masa Bakti (PROSAKTI) Angkatan 9 di Kabupaten Kepulauan Anambas, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis kepesantrenan memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan Islam di wilayah perbatasan. Melalui integrasi peran pengabdian sebagai pendidik, pengasuh, dan penggerak dakwah, program ini berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah IBS, baik dari segi kualitas bacaan (*tahsin*) maupun kuantitas hafalan (*tahfidz*). Kehadiran mahasiswa pengabdian juga membantu optimalisasi manajemen kesiswaan yang lebih terstruktur dan disiplin (Sudrajat, 2024).

Selain dampak internal bagi pesantren, kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara akademisi pesantren dengan masyarakat lokal mampu mempererat ukhuwah Islamiyah dan membentengi akidah masyarakat dari pengaruh paham radikalisme. Syiar Islam yang dilakukan melalui jalur dakwah mimbar dan kajian kitab kuning di majelis taklim mendapatkan respons positif dari warga Tarempa. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengabdian yang memadukan keilmuan Al-Qur'an dan pengabdian sosial sangat relevan untuk diterapkan di daerah terluar guna membangun karakter bangsa yang religius dan nasionalis (Sudrajat, 2024).

Sebagai saran, diperlukan adanya keberlanjutan program pengabdian di wilayah Kepulauan Anambas mengingat tantangan geografis dan keterbatasan tenaga pengajar agama yang masih cukup tinggi. Pihak institusi STKQ Al-Hikam Depok diharapkan dapat terus mengirimkan delegasi pada angkatan berikutnya guna menjaga estafet perjuangan dakwah dan pendidikan di perbatasan. Selain itu, penguatan sarana literasi kitab suci dan buku-buku keislaman di lokasi pengabdian perlu menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan agar semangat belajar santri tetap terjaga secara kontinu (Sudrajat, 2024).

Akhirnya, pengalaman selama satu tahun masa bakti ini menjadi bekal berharga bagi mahasiswa dalam mewujudkan "Kesiapan Hidup" yang sesungguhnya. Proses adaptasi dengan lingkungan yang jauh dari pusat perkotaan memberikan pelajaran tentang kemandirian, tanggung jawab sosial, dan pentingnya keteladanan seorang hafiz Al-Qur'an di tengah masyarakat. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi inspirasi bagi model pengabdian masyarakat lainnya dalam upaya membumikan nilai-nilai Al-Qur'an di seluruh pelosok Nusantara.

Daftar Pustaka

- Sudrajat, A. (2024). *Laporan Program Masa Bakti Angkatan 9 (PROSAKTI 9): Pengabdian Masyarakat Berbasis Kepesantrenan di Kota Tarempa Kab. Kep. Anambas Provinsi Kepulauan Riau*. Depok: Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam.
- Al-Nawawi, I. (2014). *Etika Pengemban Al-Qur'an (At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an)*. (Terjemahan). Jakarta: Al-I'tishom.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najib, M. (2023). *Metodologi Pengabdian Masyarakat: Teori dan Aplikasi dalam Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam. (2023). *Buku Panduan Program Masa Bakti (PROSAKTI) Mahasiswa STKQ Al-Hikam Depok*. Depok: Panitia PROSAKTI.
- Terry, G. R. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.